



Analisis Pemanfaatan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Rifa Pania

Universitas Majalengka, Indonesia

E-mail: rifapania3@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-03-07 Revised: 2026-04-13 Published: 2026-05-03 Keywords: <i>Sequential Images;</i> <i>Short Stories;</i> <i>Grade 5.</i>	Based on the challenges encountered by fifth-grade elementary school students in organizing ideas and constructing coherent and logical story plots, this study investigates the use of sequential images as an instructional strategy to enhance short story writing skills. This research employs a descriptive qualitative approach, in which the researcher conducted direct classroom observations and engaged students in in-depth dialogues to capture changes in their writing behavior and learning experiences. The findings indicate that sequential images function as effective scaffolding tools that support students in developing chronological thinking and structuring narrative flow more systematically. In addition to improving cognitive aspects, the use of picture sequences also contributes to reducing affective barriers, particularly writing anxiety, which often hinders students' creativity and confidence. As a result, students demonstrated increased intrinsic motivation and greater engagement in the writing process. This improvement is reflected in their short stories, which exhibit richer imagination, clearer plot development, and more appropriate and organized diction. Overall, the integration of sequential images in writing instruction provides meaningful support for both cognitive and emotional dimensions of learning, making it a valuable pedagogical alternative in elementary education.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-03-07 Direvisi: 2026-04-13 Dipublikasi: 2026-05-03 Kata kunci: <i>Gambar Berseri;</i> <i>Cerita Pendek;</i> <i>Kelas V.</i>	Berdasarkan tantangan yang dihadapi oleh siswa kelas V sekolah dasar dalam mengorganisasi ide dan menyusun alur cerita yang koheren dan logis, penelitian ini mengkaji penggunaan gambar berseri sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti melakukan observasi langsung di kelas serta melibatkan siswa dalam dialog mendalam untuk menangkap perubahan perilaku menulis dan pengalaman belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambar berseri berfungsi sebagai alat scaffolding yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kronologis dan menyusun alur cerita secara lebih sistematis. Selain meningkatkan aspek kognitif, penggunaan gambar berseri juga berkontribusi dalam mengurangi hambatan afektif, khususnya kecemasan dalam menulis, yang sering menghambat kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Sebagai hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses menulis. Peningkatan ini tercermin dalam hasil cerita pendek yang mereka tulis, yang menunjukkan imajinasi yang lebih kaya, pengembangan alur yang lebih jelas, serta penggunaan diksi yang lebih tepat dan terstruktur. Secara keseluruhan, integrasi gambar berseri dalam pembelajaran menulis memberikan dukungan yang signifikan terhadap aspek kognitif dan emosional siswa, sehingga menjadi alternatif pedagogis yang bernilai dalam pendidikan sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses sistematis yang dirancang untuk memfasilitasi perkembangan potensi intelektual peserta didik melalui pengelolaan lingkungan belajar secara terarah dan terukur. Proses ini melibatkan hubungan interdependensi yang erat antara berbagai komponen pembelajaran, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Arsyad, 2019). Seluruh faktor yang mengelilingi siswa diorganisasikan

secara sinergis agar tercipta keselarasan sistemik yang mendorong terjadinya internalisasi pengetahuan secara optimal dan mendalam (Aeni et al., 2024).

Pada dasarnya, setiap kegiatan pembelajaran mencakup proses pemilihan dan pengembangan strategi yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, keterampilan menulis cerita pendek memiliki peran penting sebagai salah satu kompetensi utama dalam

pembelajaran karya sastra di sekolah dasar. Melalui latihan menulis yang berkelanjutan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sekaligus meningkatkan penguasaan struktur bahasa serta pemilihan kosakata yang efektif (Hidayat, 2021).

Latihan yang dilakukan secara bertahap dan konsisten memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan dan perasaan dalam bentuk komunikasi tertulis yang logis dan bernilai estetis. Pembelajaran Bahasa Indonesia, mulai dari jenjang dasar hingga pendidikan tinggi, memegang peranan strategis dalam menentukan kualitas pendidikan nasional, terutama dalam pengembangan keterampilan komunikasi yang mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sari, 2022).

Penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis, mengingat masih adanya kendala yang dihadapi guru dalam mengajarkan materi menulis secara efektif. Menulis sebagai keterampilan produktif memungkinkan individu menuangkan ide, pengalaman, dan emosi ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, keterampilan ini memiliki peran penting dalam kehidupan akademik maupun praktis (Hasan, 2022).

Kegiatan menulis di sekolah dasar merupakan proses edukatif yang mendorong siswa untuk aktif memproduksi teks melalui pengungkapan gagasan, perasaan, dan pesan dalam berbagai bentuk tulisan. Mengingat keterampilan menulis tidak dapat berkembang secara instan, diperlukan latihan yang terencana dan berkesinambungan (Suparman & Durang, 2021). Dalam hal ini, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat serta memanfaatkan media pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan motivasi siswa (Renza et al., 2022).

Namun demikian, praktik pembelajaran menulis cerpen di sekolah dasar masih cenderung monoton dan didominasi oleh metode ceramah. Guru umumnya hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber utama tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang variatif, sehingga kurang mampu merangsang kreativitas siswa. Padahal, penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menghindari miskonsepsi. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang dapat memperjelas konsep melalui berbagai bentuk representasi visual seperti gambar,

grafik, tabel, maupun bagan (Sugiharti & Anggiani, 2021).

Keterbatasan variasi metode pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan minat siswa dalam menulis. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menentukan alur cerita, serta menyusun kalimat secara efektif. Hal ini menunjukkan adanya hambatan baik dari aspek teknis maupun psikologis yang memengaruhi kualitas tulisan siswa (Akhda & Damayanti, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran menulis, salah satunya melalui penggunaan media gambar berseri. Media ini dapat membantu siswa dalam memahami alur cerita secara lebih konkret dan sistematis, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide menjadi sebuah cerita utuh. Penggunaan gambar berseri terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah proses pemahaman, serta mendorong kreativitas dalam menulis (Renza et al., 2022). Selain itu, visualisasi yang disajikan melalui gambar berseri memungkinkan siswa untuk lebih cepat menginternalisasi informasi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Sugiharti & Anggiani, 2021).

Dengan demikian, pemanfaatan media gambar berseri tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas analisis dan penyusunan alur cerita secara mandiri.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan secara rinci pemanfaatan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis narasi kreatif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran di kelas V sekolah dasar, tanpa memberikan perlakuan khusus ataupun melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji peran rangsangan visual dari media gambar berseri dalam mendorong kreativitas siswa dalam menyusun kerangka cerita yang utuh dan sistematis. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu pada kelas yang secara aktif menggunakan media visual sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterampilan menulis dan literasi siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan mengamati secara cermat setiap tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, serta merekam berbagai respons siswa dalam menginterpretasikan gambar menjadi sebuah cerita pendek. Melalui kombinasi teknik tersebut, diperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis (Sugiyono, 2020).

Proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis meliputi reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas melalui teknik member check dan diskusi dengan sejawat. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang valid dan mendalam mengenai kontribusi media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa di sekolah dasar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Hasil observasi awal di kelas V sekolah dasar menunjukkan bahwa siswa mengalami tingkat kecemasan yang cukup tinggi dalam kegiatan menulis. Sikap pasif tampak secara konsisten ketika siswa diminta menulis cerita pendek tanpa batasan tema yang jelas. Data awal memperlihatkan bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 50, sehingga belum memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Permasalahan utama yang dihadapi siswa meliputi keterbatasan kosakata serta kesulitan dalam menyusun struktur cerita yang koheren. Hal ini tercermin dari hasil tulisan siswa yang umumnya hanya terdiri atas beberapa kalimat pendek yang belum terhubung secara sistematis.

2. Tahapan Tindakan Menggunakan Media Gambar Berseri

Penelitian tindakan ini dilaksanakan melalui beberapa siklus dengan memanfaatkan media gambar berseri yang

terdiri atas 4–6 panel gambar berwarna. Pada pertemuan awal, guru menyajikan ilustrasi bertema “Lingkungan Bersih” sebagai stimulus untuk membangkitkan imajinasi siswa. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan minat dan antusiasme belajar siswa sejak media tersebut diperkenalkan. Gambar berseri terbukti membantu siswa dalam mengidentifikasi tokoh, latar, serta konflik secara lebih mudah dan terarah. Dalam proses penulisan, media visual ini berperan sebagai penunjang yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide cerita (Santika & Nasution, 2021). Selain itu, ketergantungan siswa terhadap arahan guru berkurang karena gambar telah memberikan petunjuk alur cerita yang jelas. Dampaknya, kemampuan menulis siswa meningkat, terlihat dari perkembangan tulisan yang semula hanya satu paragraf sederhana menjadi 3–5 paragraf narasi yang lebih terstruktur.

3. Stimulasi Kognitif melalui Visualisasi Sekuensial

Penggunaan gambar berseri terbukti mampu merangsang kemampuan kognitif siswa dengan menghubungkan pemikiran abstrak ke dalam bentuk verbal. Sesuai dengan teori perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar membutuhkan media konkret untuk membantu memahami konsep yang abstrak. Media visual, seperti gambar berseri, efektif dalam menyederhanakan ide kompleks sehingga lebih mudah dipahami dan diingat (Arsyad, 2019). Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menghubungkan peristiwa, yang ditandai dengan penggunaan kata penghubung seperti “kemudian” dan “tanpa disangka”. Hal ini sejalan dengan teori Dual Coding yang menyatakan bahwa kombinasi informasi visual dan verbal dapat meningkatkan kemampuan produksi bahasa.

4. Transformasi Struktur Narasi dan Kualitas Diksi

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peningkatan kualitas narasi siswa. Awalnya, siswa cenderung menulis secara sederhana dan literal. Namun, setelah menggunakan media gambar berseri, siswa mampu menambah-

kan detail deskriptif yang lebih mendalam. Mereka mulai menginterpretasikan ekspresi tokoh secara emosional, misalnya menggambarkan kesedihan dengan ungkapan "hatinya hancur" atau perbandingan seperti "wajahnya layu seperti bunga". Hal ini menunjukkan bahwa media visual mampu membantu siswa mengubah pengamatan konkret menjadi ekspresi bahasa yang lebih imajinatif. Peningkatan ini juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memperkaya kosakata melalui stimulus visual (Hidayat, 2021).

5. Peran Guru sebagai Fasilitator

Keberhasilan penggunaan media gambar berseri sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyajikan media, tetapi juga memberikan arahan yang mampu merangsang imajinasi siswa, seperti mengajak siswa membayangkan suasana atau suara dalam gambar. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan cerita dengan melibatkan berbagai indera. Interaksi yang aktif antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam mengubah gambar statis menjadi cerita yang dinamis.

6. Transformasi Literasi Visual ke Literasi Tulis

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengonversi informasi visual menjadi teks tertulis secara efektif. Siswa dapat menangkap makna simbolik dalam gambar, seperti bayangan panjang sebagai penanda waktu sore, tanpa penjelasan langsung dari guru. Kemampuan ini membantu siswa dalam mendeskripsikan latar cerita secara lebih jelas dan detail. Hal ini sejalan dengan karakteristik generasi saat ini yang cenderung memiliki gaya belajar visual, sehingga penggunaan media gambar berseri menjadi strategi yang relevan dalam pembelajaran (Hasan, 2022).

7. Dimensi Psikologis dalam Pembelajaran Menulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam menulis bukan hanya terletak pada aspek linguistik, tetapi juga pada faktor psikologis, seperti rendahnya kepercayaan diri. Penggunaan gambar berseri mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan

menyenangkan, sehingga mengurangi kecemasan siswa. Diskusi interaktif yang dilakukan selama pembelajaran turut meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Kondisi ini memungkinkan siswa menulis dengan lebih lancar dan percaya diri (Suparman & Durang, 2021).

8. Peran Guru sebagai Scaffolding Interaktif

Media gambar berseri akan lebih efektif jika didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat. Guru berperan sebagai scaffolding dengan memberikan pertanyaan pemantik, seperti "Apa yang dirasakan tokoh dalam gambar tersebut?". Pertanyaan ini membantu siswa memahami karakter dan mengembangkan cerita secara lebih mendalam. Dengan demikian, kombinasi antara media visual dan intervensi guru menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

9. Analisis Komparatif: Cerpen Berbasis Media dan Konvensional

Perbandingan hasil tulisan siswa menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri menghasilkan kualitas cerita yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Siswa lebih mampu menyusun alur cerita hingga bagian akhir secara logis. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah kosakata serta penggunaan gaya bahasa, seperti metafora, dalam tulisan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga memperkaya kualitas ekspresi bahasa siswa secara keseluruhan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas V masih rendah, ditandai dengan tingginya kecemasan, sikap pasif, keterbatasan kosakata, serta kesulitan dalam menyusun alur cerita yang koheren. Namun, setelah diterapkan media gambar berseri, terjadi peningkatan yang signifikan baik dari segi minat, motivasi, maupun kualitas tulisan siswa. Media ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide, memahami unsur cerita, serta menyusun narasi yang lebih terstruktur dan runtut.

Secara kognitif, gambar berseri mampu menjembatani pemikiran abstrak menjadi bentuk verbal sehingga memudahkan siswa dalam menghubungkan peristiwa dan menggunakan kata penghubung secara tepat. Selain itu, kualitas diksi dan kedalaman narasi siswa juga mengalami peningkatan, ditandai dengan penggunaan ungkapan yang lebih deskriptif dan imajinatif.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan scaffolding yang memberikan arahan serta pertanyaan pemantik untuk memperkaya proses berpikir siswa. Dari sisi psikologis, penggunaan media ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis.

Secara keseluruhan, pembelajaran menggunakan media gambar berseri terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional, karena tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga memperkaya ekspresi bahasa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian proses penelitian dan analisis yang telah dilakukan di kelas V sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar berseri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa, baik dari segi proses kreatif maupun kualitas hasil tulisan.

Keberadaan gambar berseri yang tersusun secara sistematis dan kronologis terbukti efektif sebagai scaffolding atau perancah kognitif dalam membantu siswa menemukan ide utama serta menyusun alur cerita yang koheren. Dukungan stimulus visual ini mampu meminimalkan hambatan psikologis, seperti kebuntuan ide (*writer's block*), yang sering muncul pada tahap awal menulis. Dengan demikian, siswa dapat lebih fokus mengembangkan kreativitas berbahasa serta memperkaya pilihan diksi yang digunakan.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu mengubah pola berpikir siswa dari yang semula bersifat mekanistik menjadi lebih imajinatif dan ekspresif. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menambahkan detail deskriptif, menggunakan

konjungsi temporal secara tepat, serta menyusun paragraf yang lebih runtut. Selain meningkatkan capaian akademik hingga melampaui standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), penggunaan media ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, menyenangkan, dan memotivasi.

Sinergi antara penyajian visual yang konkret dan bimbingan interaktif dari guru terbukti mampu meningkatkan kualitas literasi siswa secara menyeluruh. Siswa tidak lagi sekadar mendeskripsikan peristiwa, tetapi juga mampu menghidupkan tokoh dan latar cerita melalui interpretasi yang lebih mendalam dan kreatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru lebih aktif memanfaatkan media gambar berseri sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis cerpen di sekolah dasar, karena terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, kualitas tulisan, serta motivasi siswa. Selain itu, penggunaan media ini perlu diimbangi dengan bimbingan interaktif dan pertanyaan pemantik dari guru agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Sekolah juga diharapkan dapat mendukung penyediaan media pembelajaran visual yang variatif guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas atau mengombinasikan media gambar berseri dengan metode pembelajaran lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, R. H., Zain, M. I., & Sobri, M. (2024). Pengaruh penggunaan media gambar berseri tentang peristiwa alam terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. *JCAR*, 6(3), 664–670. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8833>
- Akhda, I., & Damayanti, M. I. (2023). Penggunaan media gambar berseri untuk keterampilan menulis teks siswa kelas II sekolah dasar. *JPGSD*, 1(9), 1030–1040.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Hasan. (2022). Peran media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 111-117. <https://doi.org/10.54371/Ainj.V2i4.99>
- Hidayat, A. (2021). Pengaruh literasi visual terhadap pemilihan diksi dalam penulisan kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(2), 112-125.
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan media gambar berseri pada materi keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445-451.
- Santika, A., & Nasution, A. S. (2021). Pengembangan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia di kelas II SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 83-97.
- Sari, D. P. (2022). Efektivitas penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 10(3), 210-222.
- Sugiharti, R. E., & Anggiani, R. A. (2021). Penggunaan media gambar seri sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik*, 9(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, & Durang, T. (2021). Kemampuan menulis cerpen melalui penerapan media gambar berseri siswa kelas VII SMP N 7 Palopo. *Jurnal Onoma*, 7(1), 280-294.